

OPTIMALISASI MEDIA DAN TEKNOLOGI ASISTIF DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH INKLUSI

Muhammad Nurrohman Jauhari^{1*}, Sambira², Aulia Dwi Shanty³, Dewi Nurmasari⁴, Adela Hoar Usfinit⁵, Agustina Batlyol⁶

^{1,2,5,6} Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ SMP Negeri 4 Surabaya

⁴ SLB-C Dharma Wanita Pare, Kediri

*Email: mnjauhari@unipasby.ac.id

| Informasi Artikel | Abstrak |
|--|--|
| <p>Kata kunci: Media, Teknologi Asistif, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Inklusi</p> <p>Diterima: 14-07-2022 Disetujui: 20-07-2022 Dipublikasikan: 25-07-2022</p> <p>Keywords: Media, Assistive Technology, Merdeka Belajar Curriculum, Inclusive Schools</p> | <p>Pelaksanaan pengabdian kepada msyarakat untuk memberikan pengetahuan dan implementasi tentang media dan teknologi asistif dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah inklusi. Medote pelaksanaan yaitu a). perencanaan, b). pelaksanaan dan c). evaluasi. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan penguatan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi asistif pada kurikulum merdeka belajar. Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil pre-test 63,41 meningkat menjadi 82,25 pada nilai rata-rata post-test.</p> <p>Abstact The implementation of community service to provide knowledge and implementation of media and assistive technology in the Merdeka Belajar curriculum in inclusive schools. The implementation method is a). planning, b). implementation and c). evaluation. The results obtained based on the results of the training implementation can be concluded that the training carried out can provide knowledge and reinforcement for teachers in using learning media and assistive technology in the independent learning curriculum. The success of increasing participants' knowledge is shown by the average value of the pre-test results from 63.41 increasing to 82.25 in the post-test average value.</p> |

PENDAHULUAN

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi instruksional kepada siswa, merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan persiapan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media adalah segala sarana yang dapat digunakan sebagai saluran pesan untuk mencapai tujuan pendidikan (Aditya, B. R., Ismiatun, A. N., Atika, A. R., & Permadi, A. 2022). Media dapat mewakili informasi yang dimanipulasi secara alami baik dalam suara, gambar, gerakan, dan warna, memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar media sangat diperlukan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan *Universal Design for Learning* (Coffman, S., & Draper, C. 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam yang mengoptimalkan konten dan memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan kemampuan mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan minat belajar siswa mereka (Werdiningsih, D., Sunismi, S., Umamah, A., & Wahyuni, S. 2022), (Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. 2021). Proyek ini dikembangkan dengan tema khusus yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, itu tidak terikat dengan konten teknis (Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar belum semua dipahami oleh guru baik pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sekolah luar biasa dan sekolah inklusi (Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. 2021). Guru Pendamping Khusus merupakan guru berlatar belakang pendidikan khusus yang ditugaskan di sekolah inklusi untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus Nind, (M., Benjamin, S., & Sheehy, K. 2014). Kurikulum adalah alat penting yang berkontribusi pada desain pembelajaran yang komprehensif. Inklusi bukan hanya tentang menerima siswa berkebutuhan khusus. Namun, inklusi berarti satuan pendidikan dapat menyelenggarakan lingkungan belajar yang menerima dan menghargai baik perbedaan sosial, budaya, agama, maupun suku (Marisa, M. 2021), (Irvan, M., & Jauhari, M. N. 2018)

Perubahan kerangka kurikulum tentunya memerlukan penyesuaian pada seluruh elemen sistem pendidikan. Proses ini membutuhkan manajemen yang cermat untuk mencapai efek yang diinginkan: peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan selangkah demi selangkah ini memberikan waktu bagi para guru, pemimpin sekolah, dan otoritas pendidikan untuk belajar. Proses pembelajaran para aktor kunci tersebut menjadi penting

karena proses pembelajaran ini merupakan fondasi dari transformasi pendidikan yang kita upayakan (Rix, J., Hall, K., Nind, M., Sheehy, K., & Wearmouth, J. 2009).

Guru pendamping khusus harus kompeten dan tanggap agar dapat beradaptasi dengan situasi dan terbiasa dengan teknologi digital. Guru dan pendidik perlu meningkatkan keterampilan digitalnya, menjadi lebih pintar secara adaptasi teknologi, serta kreatif dan produktif menggunakan teknologi digital (Kurniawan, A. 2021). Teknologi asistif memiliki potensi besar untuk memberikan akses kepada semua peserta didik dan akses ke kurikulum (Sheehy, K., Budiyanto, Kaye, H., & Rofiah, K. 2019). Hal ini memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk terlibat dalam pembelajaran dan sebagai sarana memfasilitasi aksesibilitas

Mitra pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi pendidikan khusus adalah MGPK guru pendamping khusus sekolah tingkat pertama Surabaya. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar dan optimalisasi media pembelajaran yang digunakan disekolah inklusi sebagai sarana dan prasarana aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

1) Koordinasi dengan Mitra

Agar pelaksanaan program berjalan dengan lancar, tim berkoordinasi dengan mitra. Mitra dalam kegiatan ini yaitu MGPK guru pendamping khusus sekolah tingkat pertama Surabaya. Adapun koordinasi yang dilakukan diantaranya mengenai jadwal pelaksanaan pelatihan, tempat pelaksanaan dan alat pendukung yang dibutuhkan selama pelaksanaan.

2) Penyusunan Materi

Setelah koordinasi dilakukan, selanjutnya tim merancang bahan materi yang akan diberikan saat pelatihan. Adapun materi yang akan diberikan aplikasi adalah mengenai media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dan teknologi asistif dalam pembelajaran. Pelatihan diberikan secara daring melalui *zoom meeting*.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pre-tes

Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman MGPK guru pendamping khusus sekolah tingkat pertama Surabaya mengenai materi pelatihan.

2) Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting*. Pelatihan terdiri dari 2 materi yaitu (1). media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar yang disampaikan oleh Sambira Mambela, M.Pd. dan (2). teknologi asistif dalam pembelajaran yang disampaikan oleh Muhammad Nurrohman Jauhari, M.Pd. Materi 1 dilaksanakan selama selama 3x60 menit, dan materi 2 dilaksanakan dilaksanakan selama 3x60 menit. Adapun alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan yaitu link *zoom meeting*.

c. Tahap Evaluasi

1) Post-test

Post-tes dilakukan setelah penyampain materi pelatihan. Tujuan dari post-tes adalah untuk menguji serta mengetahui pemahaman peserta setelah dilaksanakannya pelatihan.

2) *Focus Group Discussion* (FGD).

Kegiatan *Focus Group Discussion* dilakukan untuk menganalisis ketercapaian kegiatan pelatihan dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta sebagai perbaikan dan masukan dalam kegiatan pelatihan serta sebagai sarana tindak lanjut keberlanjutan program pelatihan.



Gambar 1. Langkah pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi pendidikan khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan judul optimalisasi bahan dan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a) Koordinasi dengan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini yaitu MGPK guru pendamping khusus sekolah tingkat pertama Surabaya. Koordinasi dilakukan pada tanggal 20 Maret 2022 yang diikuti oleh tim, mahasiswa dan perwakilan guru pendamping khusus. Adapun hasil yang diperoleh antara lain kesepakatan pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 7 April 2022, setting pelaksanaan melalui *zoom meeting*.

b) Penyusunan Materi

Tim mengadakan rapat untuk menentukan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mgpk guru pendamping khusus sekolah tingkat pertama Surabaya. Hasil yang disepakati pada rapat yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2022 adalah Pematari 1 yang disampaikan oleh Drs. Sambira Mambela, M.Pd. dengan judul media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dan pematari 2 yang disampaikan oleh Muhammad Nurrohman Jauhari, M.Pd. dengan judul teknologi asistif dalam pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 7-14-21 April 2022 melalui *zoom meeting*. Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 35 dari berbagai sekolah inklusi di Surabaya. Sebelum penyampaian materi peserta mengerjakan pre-test dalam waktu 30 menit. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Kemudian dilanjutkan penyampaian pematari oleh Drs. Sambira Mambela, M.Pd. dengan judul media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Pada pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahuan mengenai macam media pembelajaran serta cara implementasi penggunaan media visual, media audio dan media audio visual. Fungsi media sebagai sarana pembelajaran yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai media pembelajaran yang tepat dalam kurikulum merdeka dan perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pemateri selanjutnya disampaikan oleh Muhammad Nurrohman Jauhari, M.Pd dengan judul teknologi asistif dalam pembelajaran. Teknologi merupakan sebuah sarana dan prasarana baik yang berteknologi tinggi maupun yang berteknologi rendah yang dapat membantu serta memaksimalkan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hasil yang didapatkan peserta adalah pemahaman teknologi asistif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Setelah pelatihan dilaksanakan kemudian peneliti memberikan post-test kepada peserta pada tanggal 23 April 2022.

3. Evaluasi

Hasil evaluasi didapatkan bahwa hasil nilai pada pelaksanaan pre-test didapatkan nilai rata-rata sejumlah 63,41. Kemudian peserta mendapatkan pelatihan dengan materi media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dan teknologi asistif dalam pembelajaran. Pada hasil post-test didapatkan bahwa nilai rata-rata peserta mengalami kenaikan menjadi 82,25. Pada tahapan selanjutnya tim peneliti dan peserta melakukan FGD untuk membahas hambatan yang dihadapi oleh peserta untuk dibuat rencana tindak lanjut.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test

| Jenis Ujian | Nilai Rata-rata |
|-------------|-----------------|
| Pre-test | 63,41 |
| Post-test | 82,25 |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan penguatan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi asistif pada kurikulum merdeka belajar. Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil pre-test 63,41 meningkat menjadi 82,25 pada nilai rata-rata post-test.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, B. R., Ismiatun, A. N., Atika, A. R., & Permadi, A. (2022). Digital disruption in early childhood education: a qualitative research from teachers' perspective. *Procedia Computer Science*, 197, 521-528.

- Coffman, S., & Draper, C. (2022). Universal design for learning in higher education: A concept analysis. *Teaching and Learning in Nursing, 17*(1), 36-41.
- Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)* (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018, November). The Accessibility of Inclusive Schools in Surabaya. In *2nd INDOEDUC4ALL-Indonesian Education for All (INDOEDUC 2018)* (pp. 148-150). Atlantis Press.
- Kurniawan, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL), 2*(1), 62-67.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora), 5*(1), 66-78.
- Nind, M., Benjamin, S., & Sheehy, K. (2014). Methodological challenges in researching inclusive school cultures. In *Ethics and Research in Inclusive Education* (pp. 204-216). Routledge.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6313-6319.
- Rix, J., Hall, K., Nind, M., Sheehy, K., & Wearmouth, J. (2009). What pedagogical approaches can effectively include children with special educational needs in mainstream classrooms? A systematic literature review. *Support for learning, 24*(2), 86-94.
- Sheehy, K., Budiyanto, Kaye, H., & Rofiah, K. (2019). Indonesian teachers’ epistemological beliefs and inclusive education. *Journal of Intellectual Disabilities, 23*(1), 39-56.
- Werdiningsih, D., Sunismi, S., Umamah, A., & Wahyuni, S. (2022). Indonesian Redesigned Curriculum: Teachers’ Recognition Profiles and Perception of Its Implementation and Impacts. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 9*(1), 535-544.